
RATNA KEMALASARI

TAMAN HATI

(Kumpulan Cerpen)

“Bukti Kekalahan namun bukan bukti kelemahan.. karena sampai saat ini taman hati tetap ada dan tetap terlihat indah”

TAMAN HATI

Oleh: Ratna Kemalasari

Copyright © 2011 by (Ratna kemalasari)

Penerbit

(Rie! Production)

(www.ririjagoan.webs.com)

(ratna_kemalasari@yahoo.com)

Desain Sampul:

Jhon Henriano

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

SELAMA INI ADA EROS

EPISODE XX!

INT. TAMAN CINTA.SORE

Sore yang sunyi, cuaca sudah mulai dingin karena angin malam memang mulai berhembus. Taman cinta yang memang tidak begitu banyak penghuni menjadi semakin sepi, selain seorang anak kecil yang sudah digendong ibunya pulang, hanya ada Delta yang duduk dibawah pohon sambil mendinginkan gitar tanpa bernyanyi. Petikan nada yang menyiratkan sebuah kesedihan dan rasa sepi yang mendalam semakin menenggelamkan delta dalam lamunan-lamunan lara.

Delta : (Voice Over/VO isi hati Delta)

Patah hati mungkin hal yang biasa, puluhan... ratusan...ribuan kali jiwa dan hatiku pernah dipatah-patahkan oleh cinta. berteman kesepian, berpayung harapan, seakan sudah menyatu dengan udara dan kuisap serta kuhembuskan dalam setiap nafasku. Boleh saja semua tertawa, menganggap ini adalah hal yang berlebihan dari seorang aku. Tapi seorang aku ya

hanya seorang aku, tak bisa menjadi dia dan juga kamu.

Menuju Cinta. Berjalan kearahnya, berlari kearahnya bahkan menunggu seperti ini sudah aku lakukan. Tak bermaksud depresi atau ingin mati, hanya saja...keadilan menjadi kembali kupertanyakan kepada Tuhan.

Dan di alam bebas ini biar semua melihat aku, menyaksikan kandasnya sebuah rasa tulus. Dia... tidak datang..

Delta berhenti bermain gitar, memejamkan mata, menarik nafas dalam-dalam dan meremas dadanya dengan kasar sebagai tanda tidak kuat membendung sakitnya hati yang tersayat-sayat.

Delta : (berteriak histeris) " SETAN!!!!
MENDINGAN MATI GUE SEKALIAN!!"
(semakin histeris dan memukul-mukul dadanya sambil terus memaki dengan kata-kata kasar, sampai akhirnya kelelahan dan hanya bisa menangis)

Eros datang dan duduk disamping Delta, mengamati delta dalam-dalam. Delta menghentikan tangisnya dan mengubah posisi duduknya yang sudah agak merosot.

Eros :(berhenti menatap delta, menatap kosong kedepan) "Menangis itu sakit khan?"

Delta : (tertawa kecil dengan sinis) "coba aja.. "

Eros : "iya aku coba.. kalau kamu mati.."

Delta : (menatap kesal kepada eros, malas melanjutkan bicara dan ingin beranjak pergi)

Eros : (menahan delta dengan cara menggenggam tangan delta dengan keras)

Delta : (menghempas keras tangan eros hingga terlepas) "heh! kenal sama loe juga nggak! elo tuh siapa! muncul pas lagi maghrib gini, hantu kali loe ya?! dateng-dateng ngeledak gue nangis, pengen gue mati. denger ya! otak gue lagi miring sekarang jadi jangan macem-macem karna gue bisa banget ngelakuin hal-hal aneh sama loe.."

Eros : "oh ya aneh ngapain? meluk gue? nyium gue? apa..."

Delta : "bunuh elo bego!"

Eros : (tertawa ngikik, sambil membuka bajunya) "bunuh gue! tusuk!"

Delta : "heh goblok banget sih loe! orang bisa ngira kita lagi ngapa-ngapain setan!"

Eros : (masih tertawa dan memakai bajunya lagi)

a

***“Seandainya bukan otak yang pintar,
tetapi hati yang pintar, mungkin nggak
akan ada orang yang terjebak dalam
suatu perasaan yang salah.”***

#PESAN-JAGOAN

Ps: pesan jagoan ini masih rutin gw bikin di twitter
gw.. silahkan follow @riri_jagoan

DIALOG ANTAR HATI

HATI PRIA :

"Hei! hati gadis! diam kamu! berhenti dan jangan pernah melangkah lagi."

HATI WANITA :

"OH! ini dia si hati pria pengecut yang selalu saja melarikan diri! bilang sana sama majikanmu itu! percuma saja menghindar, karena sang gadis akan terus menghampirinya!"

HATI PRIA :

"heh! kurang ajar kamu bilang aku dan tuanku pengecut! kamu itu yang tidak tau diri! sudah jelas-jelas tuanku tidak suka masih aja ngarep! Pemilikmu itu adalah wanita yang sangat rendah!"

HATI WANITA :

"Brengeks! jangan pernah kamu bilang dia seorang yang rendah, karena menurutku dia orang paling tinggi yang pernah aku lihat!"

HATI PRIA :

"atas dasar apa kamu bisa bilang kalau dia seorang yang tinggi?!? tingkahnya yang memohon-mohon

cinta seperti itu saja sudah menjatuhkan harga dirinya.”

HATI WANITA :

”aku bilang dia orang yang tinggi karena dia mau memperjuangkan cintanya! belum tentu semua orang berani melakukan itu.

Dia tidak melihat tingginya sebuah harga diri, dia hanya melihat sucinya arti sebuah cinta.

Tidak seperti tuanmu yang congkak itu! dia membuang mentah-mentah sucinya sebuah rasa, bahkan menengoknya sedikit juga tidak.”

HATI PRIA :

”Congkak?!? kau bilang tuanku congkak?!? heh! bilang sama majikanmu itu, perasaan orang nggak bisa dipaksain tau.”

HATI WANITA :

”setidaknya tuanmu itu tidak buta khan? dia bisa khan melihat seorang gadis yang tulus banget cinta sama dia,

..bisa khan melihat sebentar untuk menghargai perasaannya.”

HATI PRIA :

"sang gadismu itu yang buta, tidak bisa liat apa, tuanku itu sudah dikelilingi wanita-wanita cantik yang lebih sepadan dengan dia"

HATI WANITA :

"iya.. memang.. secara fisik memang kalah, tapi untuk masalah ketulusan hati, aku berani taruhan. Wanita-wanita pesolek yang selalu menggoda tuanmu itu kalah jauh dari majikanku"

HATI PRIA :

"Denger ya.. dari mata turun ke hati, kalau dari mata aja udah nggak klop, persetan lah sama urusan hati! lagian, majikan lu itu aneh, kenapa dia bisa tergila-gila sama tuan gue sih?"

HATI WANITA :

"goblok lo! kayaknya tuan loe yang belum pernah jatuh cinta, masa' kayak gitu aja nggak ngerti! Yang

PINTU HATI

Aku tersenyum puas melihat pintu baru yang selesai aku pasang dengan tanganku sendiri, sebuah pintu baru yang sederhana.. namun cukup.. karena setidaknya rumahku punya pintu.

Iya, memang ini pertama kalinya aku mengganti pintu setelah sebelumnya hitungan tahun pintu yang lama bertahan.

Bukan. Bukan pintu yang mewah, bukan pintu dari kayu yang mahal, bukan dari ukiran yang luar biasa. Tidak. Aku belum mampu membeli pintu sebegitu. Aku hanya memasang sebuah pintu yang sederhana, bahkan aku tidak sempat mengukir apapun untuk pintu itu. Aku hanya ingin rumahku terlindungi, karena kemarin pintuku sudah hancur.

Yah.. aku jadi teringat dulu.. nasib pintu lamaku yang akhirnya aku bakar karena aku tidak mau melihatnya lagi. Bukan karena aku membenci pintu lamaku, aku justru sangat sayang dengan pintuku yang lama. Jujur saja, pintuku yang lama lebih bagus daripada pintuku yang baru ini. Jauh lebih indah, lebih kokoh, mmm.. lebih bagus lah.. mahlum saja, dia sudah dilewati berbagai macam "tamu", sudah diketuk dengan berbagai macam cara, sudah pernah diterobos, sudah mengalami banyak hal, menjadi

saksi sekian tahun siapa saja yang datang kedalam hidupku.

Kalau sayang kenapa dibuang?

Aku tidak tega, melihat dia yang mulai keropos, melihat dia yang rusaknya semakin parah. Entah karena dimakan waktu.. atau memang karena setiap orang yang datang.. atau karena caraku sendiri menutup pintu. Pintu itu sudah terbanting berkali-kali, bahkan ada yang datang hanya untuk menggores-goreskan pintu itu kemudian pergi, ada yang merusak keindahannya dengan coret-coretan yang membuat pintu itu terlihat kotor, sakit aku melihatnya.. sampai akhirnya suatu hari ada angin topan menghantam dan membuatnya terbelah menjadi dua. Biasanya aku masih mau memperbaikinya. Tapi kali ini tidak! Nasib pintu itu sudah selesai, akhirnya aku bakar pintu itu.. aku pastikan benar-benar sampai dia menjadi abu.. aku tidak marah dengan angin topan itu, angin itu hanya menjalankan tugasnya.. Aku hanya merasa, umur pintu itu sudah habis, aku butuh yang baru.

Akhirnya sebuah pintu baru kini berdiri, aku sentuh dengan halus dan aku telusuri dengan jemariku. Dalam hati aku berkata pada pintu itu.

"aku sudah lelah melihat sesuatu yang koyak, kini aku punya yang baru, yang masih mulus, aku berjanji tidak akan ada yang bisa menghancurkanmu lagi. Aku akan menjagamu. Demi aku..demi rumah aku.."

Belum habis doa-doaku untuk sang pintu baru, disebrang sana ada seseorang yang mengetuknya. Seorang lelaki, dia memanggil namaku. Aku tutup

mulutku. Aku berpura-pura tidak ada orang didalam rumah. Iya. Aku takut. Aku takut kalau dia akan menjadi penghancur berikutnya. Namun dia pantang menyerah, dia tetap memanggil-manggil namaku, aku pejamkan mata.. aku coba dengar baik-baik suaranya dan cara dia memanggilku.

Suara yang halus.. bukan suara penjahat..

Suara yang halus.. bukan suara yang menakutkan..

Suara yang halus.. bukan suara yang penuh ancaman..

Akhirnya, dari yang sekedar hanya diam, aku memberanikan diri menjawab pertanyaannya.

“apa maumu?” tanyaku,

Dia menjawab dengan tenang “jangan ditanya, tunggu saja sampai menjadi peristiwa”

Peristiwa apa?! Aku tidak mengerti! Sudahlah, setidaknya sudah aku jawab, mungkin besok dia juga pergi.

Perkiraanku salah.. esok harinya dia masih mengetuk pintuku,

”hai wanita yang penuh curiga.. selamat pagi”
demikian ujarnya tenang..

Keesokan harinya.. keesokan harinya lagi.. dia selalu menyapaku..

Aku mulai penasaran.

Siapa sosok dibalik pintu itu,

Apa maunya..

BICARA DENGAN BINTANG

Di taman yang sepi, berbaring beralaskan rumput, mataku kubiarkan terpejam, biasanya orang tidak nyaman melakukan hal yang sama seperti ini. Karena udara dikala malam mampu menelusup tulang dan membuat tubuhmu bergetar. Namun entahlah, aku tidak kedinginan, aku juga tidak kepanasan, rasanya aku mati rasa. Satu menit.. satu jam.. aku sudah seperti orang mati, tidak bergerak. Dan saat itulah aku mendengar suara sayup-sayup yang mendesak kelopak mataku untuk mengintip, siapa gerangan yang berbicara. Tidak ada siapa-siapa, aku tengok ke kiri, ke kanan.. tidak ada..

Aku mulai penasaran, namun tubuh ini tidak bisa aku gerakkan untuk bangun, seakan aku hanya ingin berbaring, aku telusuri suara yang tidak berhenti memanggil namaku, mulai gaduh..terlihat kesal karena aku tidak kunjung menyadari keberadaannya.

"aku tidak tau kamu dimana. Tapi ya sudah, setidaknya aku bisa mendengar suaramu, ada apa memanggilku?" kataku lemas.

"kamu tidak tau aku dimana?! Iya, aku memang jarang kau lihat.. walaupun sebenarnya selama ini aku yang bisa membuatmu melihat" ujarnya

"lalu.. ada apa?" kataku.. aku hanya butuh tau apa maunya dan terlampau malas untuk tau dia ada dimana.

"seharusnya aku yang bertanya, kamu ada apa? Kamu bisa mati jika membiarkan dirimu di tempat seperti ini saat malam semakin larut"

"mati?! Bisa mati ?! jangan berlebihan, mungkin hanya sakit. Tapi, aku sudah hilang rasa, aku tidak kedinginan, aku tidak kepanasan" jelasku tenang

"iya, saat ini kau mati rasa, tidak rasakan dingin, tidak rasakan panas, dan.. kelak kau tidak rasakan sakit, kau biarkan rasa sakit itu membusuk di tubuhmu, dan akhirnya kamu mati."

"berlebihan. . " jawabku singkat

"kamu sudah tidak merasakan apa-apa saat ini, itu bahaya, ayo.. bangunlah.. beranjaklah dari tempatmu.."

"untuk apa?"tanyaku.

Sang suara langsung terhening, dia senyap tidak menjawab. Dan untuk menghapus sepi, aku mulai bercerita.

"aku, memang sudah mati rasa. Rasa apapun.. aku sudah tidak tau lagi. Jika bongkahan hatiku bisa kau liat, mungkin kamu juga akan miris. Hati ini sudah tidak berbentuk, waktu terakhir aku melihatnya.. aku menangis. Aku tidak tega melihat bongkahan hati yang tidak ada bedanya dengan sebuah apel busuk. Dan akhirnya, aku buang. Tidak perlu ada jika ada tapi sekarat. Untuk apa."

***“Apa susahnya sih bilang kalau A itu
adalah A..***

***Kenapa harus bilang A itu adalah C
dan C itu sama dengan A?”***

#PESAN-JAGOAN

